

Pengaruh Inflasi, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan Efisiensi Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus Bank Syariah Listing BEI)

Nida Nurhayani Pohan

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: Nidapohan09082001@gmail.com

Kamilah Kamilah

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: kamila@uinsu.ac.id

Rahmat Daim Harahap

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis: Nidapohan09082001@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effect of inflation, financing to deposit ratio (FDR), and operational efficiency on return on assets (ROA) in the financial sector. ROA is an important performance indicator for financial companies, because it reflects the level of profitability of the assets owned. The research method used is regression analysis with annual data from various financial companies during the study period. Inflation is measured using the consumer price index (CPI), FDR describes the ratio between loans provided by banks and deposits received from customers, and operational efficiency is measured by the ratio of operating costs to operating income. The results of this study provide useful insights for the management of financial companies in facing challenges from economic and operational factors. To increase ROA, companies need to consider effective inflation risk management strategies and optimize the FDR ratio, while still focusing on improving their operational efficiency.

Keywords: Inflasi, financing to deposit ratio (FDR), efisiensi operasional, return on aset (ROA)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, financing to deposit rasio (FDR), dan efisiensi operasional terhadap return on aset (ROA) pada sektor keuangan. ROA merupakan salah satu indikator kinerja yang penting bagi perusahaan keuangan, karena mencerminkan tingkat profitabilitas dari aset yang dimiliki. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi dengan data tahunan dari berbagai perusahaan keuangan selama periode penelitian. Inflasi diukur menggunakan indeks harga konsumen (IHK), FDR menggambarkan rasio antara pinjaman yang diberikan oleh bank dengan simpanan yang diterima dari nasabah, dan efisiensi operasional diukur dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang berguna bagi manajemen perusahaan keuangan dalam menghadapi tantangan dari faktor-faktor ekonomi dan operasional. Untuk meningkatkan ROA, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pengelolaan risiko inflasi yang efektif dan mengoptimalkan rasio FDR, sambil tetap berfokus pada peningkatan efisiensi operasional mereka.

Kata Kunci: Inflasi, financing to deposit rasio (FDR), efisiensi operasional, return on aset (ROA)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri perbankan Indonesia dihadapkan pada masalah ketidakpastian baik mengenai tingkat suku bunga dan inflasi. Pinjaman kredit yang disalurkan oleh bank digunakan untuk pembangunan ekonomi. Pengelolaan aktiva dan pasiva sangat penting bagi manajemen keuangan bank. Kegiatan yang terdapat pada sisi aktiva meliputi penyaluran dana masyarakat

atau nasabah, sedangkan pada sisi pasiva kegiatan bank meliputi penghimpunan dana dari masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito.

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan. Hal ini didukung oleh penelitian Oktavia (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Rasio Financial to Deposit Ratio digunakan bank untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. FDR yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu FDR yang memiliki nilai dibawah 100%.

Tinjauan Penelitian

Untuk menganalisa apakah inflasi, FDR Dan Efisiensi Operasional berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah *Listing* Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Return On Asset (ROA)

Fahmi (2011:2) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan ± aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yaitu return on asset (ROA), dimana ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar tingkat ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian returnnya semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dapat diartikan sebagai proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

FDR (Financing to Deposit Ratio)

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

Efisiensi Operasional Bank

Efisiensi operasional bank digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi perbankan. Tingkat keefisienan ini diukur dari bagaimana manajemen bank mampu mengedalikan biaya yang dikeluarkannya sebagai tugasnya dalam menjalankan usaha pokoknya. Efisiensi bank ini diukur melalui rasio BOPO yang mana dihitung melalui perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam rangka mengukur tingkat keefisienan bank serta kemampuannya didalam menjalankan kegiatan operasi (Rivai dkk, 2018).

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun/	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian
1	Kurnianda Hidayah, (2020)	Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi	SBI berpengaruh terhadap ROA, Nilai Tukar dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan berpengaruh terhadap ROA.	Independen: SBI, Nilai Tukar, Inflasi Dependen: ROA
2	Tengku Adinda (2019)	Pengaruh non performing loan terhadap kinerja keuangan bank berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, Dan rasio profitabilitas pada PT	Primary Ratio, Capital Ratio, CAR, Net Profit Margin, ROE, dan ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL Asset to Loan Ratio, LDR,	Independen: Quick Ratio, Asset to Loan Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Primary Ratio, Capital Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Profit

		Bank Mandiri (persero), tbk.	Interest Margin on Earning Assets, dan Interest Margin on Loans tidak berpengaruh terhadap NPL	Margin, Return on Equity Capital, Return on Total Assets, Rate Return on Loan, Interest Margin on Earning Assets, Interest Margin on Loans Dependen: NPL
3	Yuliani (2018)	Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta	BOPO signifikan negatif terhadap ROA CAR signifikan positif terhadap ROA MSDN & LDR tidak berpengaruh	Independen: MSDN, BOPO, CAR, LDR Dependen: ROA
4	Diana Puspitasari (2020)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA	CAR signifikan positif NPL signifikan negatif PDN tidak berpengaruh NIM signifikan positif BOPO signifikan negatif LDR signifikan positif SBI tidak berpengaruh	Independen : CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, SBI Dependen: ROA
5	Purba (2019)	Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA secara bersama-sama sebesar 89,30%. Kemudian secara parsial CAR sebesar 0,94% terhadap ROA, FDR sebesar 2,01% dan BOPO sebesar 86,30% terhadap ROA. Artinya faktor yang paling besar memberikan pengaruh pada ROA adalah variabel BOPO yaitu sebesar 86,3. Persamaan penelitian adalah variabel independen kecukupan modal dan likuiditas serta pengaruh profitabilitas pada sektor Bank Syariah.	Variabel nilai perusahaan, corporate social responsibility, kepemilikan manajerial penelitian kuantitatif, menggunakan analisis regresi berganda	Variabel Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Institusional, profitabilitas, Tahun sampel, Populasi.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikir di atas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap ROA
 H_1 : Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA.
2. H_0 : Suku Bunga tidak berpengaruh positif terhadap ROA
 H_2 : Suku Bunga berpengaruh positif terhadap ROA
3. H_0 : FDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA

H₃: FDR berpengaruh positif terhadap ROA

4. H₀: Efisiensi Operasional tidak berpengaruh positif terhadap ROA

H₄: Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap ROA

5. H₀: Inflasi, Suku Bunga, FDR dan Efisiensi Operasional tidak berpengaruh positif terhadap ROA

H₅: Inflasi, Suku Bunga, FDR dan Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk menggambarkan dan menjelaskan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data sekunder berupa data Inflasi, Suku Bunga, FDR dan Efisiensi Operasional tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

Pada penelitian ini lokasi dilaksanakan pada beberapa Bank Syariah *Listing* BEI yang terdaftar aktif di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Bank PT. Bank Aladin Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, PT. Bank BTPN Syariah dan PT. Bank Panin Dubai Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah *Listing* BEI pada Tahun 2018-2022. Terdapat 4 bank syariah. Data penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id. Pengumpulan data dan informasi mengenai penelitian dilakukan dengan cara memperolehnya melalui Idx, situs resmi perusahaan, artikel dan jurnal terkait dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, yang diperoleh dari perpustakaan dan men-download dari situs internet.

Metode Analisa

Analisa Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda, digunakan untuk menguji apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak. Secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut : $ROA = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_2 + b_4X_2 + e$

Dimana :

Y = ROA

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku Bunga

X₃ = FDR

- X4 = efisiensi Operasional Variabel
a = Konstanta/Intercept
b₁.b₂ = Koefisien Regresi
e = *Standard Error* atau kesalahan pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian hipotesis yang tidak melanggar empat asumsi yang mendasari model regresi linear. Empat asumsi tersebut adalah :

1. Normalitas Uji

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak dari grafik probability plot, dengan melihat nilai signifikan variabel apakah nilai signifikan lebih besar dari konstanta 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat bertambahnya variabel bebas (independent) dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat Variance Inflating Factor (VIF) dan Tolerance Value. Batas VIF adalah 10 dan Tolerance Value 0,1. Jika Variance Inflating Factor (VIF) dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya Tolerance Value diawah 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode chart (diagram scatterplot) menyatakan bahwa: 1. Jika titik ± titik yang membentuk suatu pola tertentu yang beraturan bergelembung dan melebar, maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika plot menyebar keatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, membuktikan bahwa variabel bebas terbebas dari heteroskedastisitas maka memenuhi uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan gangguan yang masuk dalam regresi dengan menggunakan koefisien durbin-watson. Uji statistik durbin-watson yaitu membandingkan angka durbin-watson dengan nilai kritisnya. Jika durbin-watson lebih besar dari nilai kritisnya maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya Jika durbin-watson lebih kecil dari nilai kritisnya maka terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

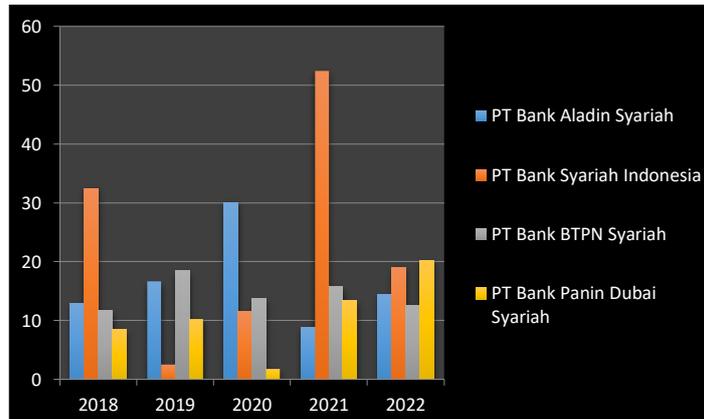
Uji t

Uji t merupakan uji untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y secara parsial, apakah berpengaruh signifikan atau tidak (Rochmat, 2016). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat keyakinan yang digunakan dalam penelitian.

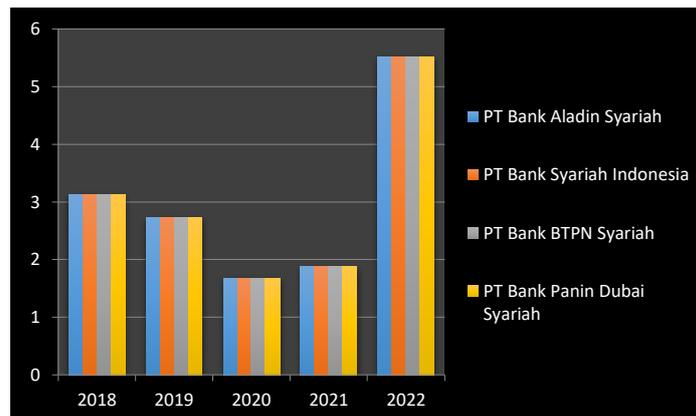
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

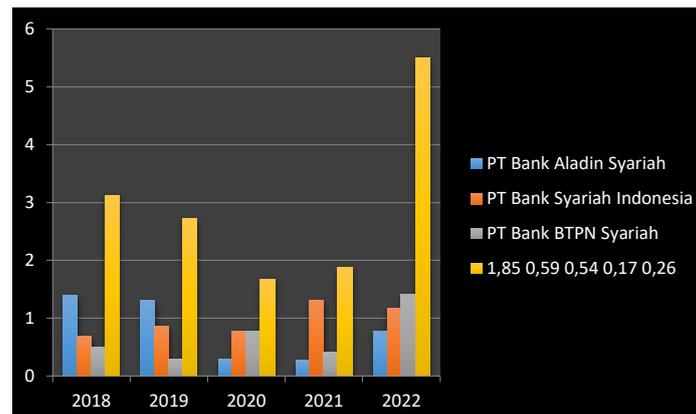
Grafik ROA (*Return On Asset*)



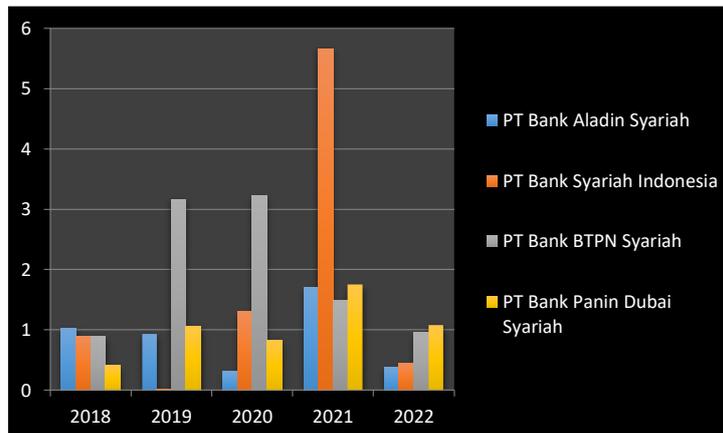
Grafik inflasi



Grafik FDR



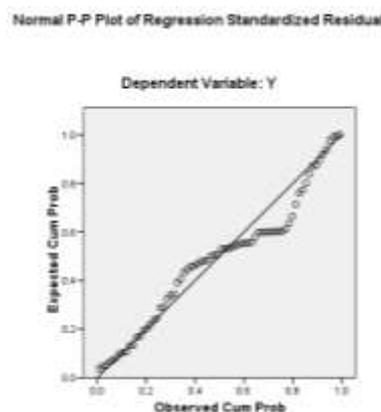
Grafik Efisiensi Operasional



Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Normalitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa daa menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolenaritas

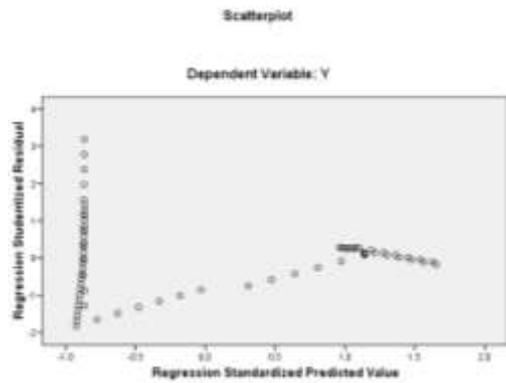
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	863902.2	137917.1		,626	,533					
	X1	-,012	,063	-,021	-2,183	,006	-,241	-,022	-,019	,807	1,239
	X2	,703	,300	,567	2,344	,022	,510	,273	,244	,186	5,385
	X3	-,279	,895	-,073	-2,312	,002	-,443	-,038	-,032	,195	5,123

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengujian multikoleniaritas yang dilakukan diketahui bahwa variabel inflation factor (VIF) keempat variabel Inflasi (X1) sebesar 1.239, Financing to Deposit Ratio (FDR) (X2) sebesar 5.385, Efisiensi Operasional Bank (X3) sebesar 5.123 dan hasil yang diperoleh dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolenaritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedetitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Sebagaimana terlihat, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada suhu Y. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedetisitas dalam model regresi

Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.812 ^a	.762	.729	956953.963	.262	8,034	3	68	.000	4,373

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
 b. Dependent Variable: Y

Dapat diketahui nilai Dw adalah sebesar 4. 373. Diperoleh nilai dl sebesar 1,2837 dan Du sebesar 1.5666. Jadi, $Dl < d < du$ atau $1,2837 > 0.27 < 1.5666$ atau masuk dalam kategori No Decision. Model yang dinyatakan tidak mengalami gangguan autokorelasi adalah jika memenuhi baris paling bawah

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	863902,2	1379171		,626	,533					
	X1	-.012	,063	-.021	-2,183	,006	-.241	-.022	-.019	,807	1,239
	X2	,703	,300	,567	2,344	,022	,510	,273	,244	,186	5,385
	X3	-.279	,895	-.073	-2,312	,022	-.443	-.038	-.032	,195	5,123

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 8.63902 - 0.012 X_1 + 0.703 X_2 - 2.279 X_3 + e$$

Hasil tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta sebesar 8.63902 memperlihatkan bahwa jika Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional Bank nilainya tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah adalah sebesar 8.63902.
- b. Koefisien Inflasi (X1) sebesar -0.012 yang berarti bahwa setiap Inflasi 1 satuan maka akan menurunkan Kinerja Perusahaan sebesar -0.012 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

- c. Koefisien Financing to Deposit Ratio (FDR) (X2) sebesar 0.703 yang berarti bahwa setiap peningkatan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kinerja Perusahaan sebesar 0.703 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
- d. Koefisien Efisiensi Operasional Bank (X3) sebesar -2.279 yang berarti bahwa setiap peningkatan Efisiensi Operasional Bank sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Kinerja Perusahaan sebesar -2.279 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	863902.2	137917.1		.626	.533					
	X1	.012	.063	.021	2.183	.006	.241	.022	.019	.807	1.239
	X2	.703	.300	.567	2.344	.022	.510	.273	.244	.186	5.385
	X3	.279	.895	.073	2.312	.002	.443	.038	.032	.195	5.123

a. Dependent Variable: Y

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t, dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus untuk mencari t-tabel} &= \alpha : n-k-1 \\ &= 0.05 : 72-3-1 \\ &= 0.05 : 68 \\ \text{T-tabel} &= 1,026192 \end{aligned}$$

1. Variabel nilai Inflasi (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.183. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sg t (0.006) lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.
2. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.344. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sg t (0.022) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.

3. Variabel Efisiensi Operasional Bank (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.312. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan $sg\ t$ (0.0000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Efisiensi Operasional Bank berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.

UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,2E+013	3	7,357E+012	8,034	,000 ^a
	Residual	6,2E+013	68	9,158E+011		
	Total	8,4E+013	71			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 8.034, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional Bank berpengaruh Terhadap signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.

KESIMPULAN

1. Bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.
2. Bahwa secara parsial Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.
3. Bahwa secara parsial Efisiensi Operasional Bank berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.
4. Bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi perasional Bank menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022. Selain itu sisanya 23.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.
5. Jadi, secara simulatan (bersama-sama) bahwa variabel Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional Bank berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.

SARAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka dari itu penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank Syariah yang Listing BEI diharapkan agar dapat memajemen perusahaan keuangan dalam menghadapi tantangan dari faktor-faktor ekonomi dan operasional. Untuk meningkatkan ROA, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pengelolaan risiko inflasi yang efektif dan mengoptimalkan rasio FDR, sambil tetap berfokus pada peningkatan efisiensi operasional mereka.
2. Bagi pihak perguruan tinggi penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi kepustakaan pihak kampus.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar lebih menguraikan tentang apa saja itu ROA, dan juga menjelaskan apa saja asset itu dan lebih memperbanyak Jumlah studi kasusnya yaitu Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Maybank Syariah Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.R. (2018). *Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Global*. Jurnal Muamalah. Vol. IV, No. 2: 83-90.
- Firmansyah, Firman & Agus Ahmad Nasrulloh. (2018). *Analisis Pembiayaan dan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami. Vol 3 No. 1, Edisi Juni
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis. Multivariate Dengan Program*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakiim, Ningsukma & Rafsanjani, Haqiqi. "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia". Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol. 14. No. 1, 2016
- Harahap, Isnaini, Yenni Samri Juliati Nasution, and Chairina Chairina. "Analysis of Muslim Customer Loyalty Shopping for Fashion in the Traditional Inpres I Market in Kisaran." Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) 4.1 (2021): 28-38.
- Imsar, Imsar, and Rahmat Daim Harahap. "Analisis Penerapan Integrated Marketing Communication (IMC) Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Produk Pembiayaan Multiguna Hasanah Di Bank Syariah Indonesia KCP Binjai Sudirman." Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 5.1 (2023): 5924-5934
- Nasution, Yusuf Wildan, Marliyah Marliyah, and Khairina Tambunan. "Dana Sukuk sebagai Alternative Sumber Dana Pembiayaan pada Bank Syariah." Economic Reviews Journal 2.1 (2023): 55-67.

Nasution, Yenni Samri Juliati. "*Hypothesis pasar efisien/efficient market hypothesis (Pasar modal menurut teori fama dan pandangan Islam).*" *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* (Darussalam Journal of Economic Perspec 1.1 (2015): 25-43.

Nourma. 2019. "*Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Inflasi dan GDP Terhadap NPL Bank Konvensional*". Universitas Bakrie Jakarta.